

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam usaha membentuk pribadi siswa, baik secara mandiri maupun sosial. Dalam usaha tersebut sekolah berupaya menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, tidak hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan bagi peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Dalam prakteknya, pendidikan tidak cukup hanya melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak berfokus kepada membantu peserta didik dalam menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus disertai dengan pengembangan aspek lain seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, sikap dan kebiasaan belajar.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan yang di maksud meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan serta karir yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Jadi, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai tahap-tahap perkembangannya.

Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah “melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya”. Sesuai dengan uraian tersebut, dinyatakan bahwa tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru kelas dipandang lebih memahami perkembangan peserta didiknya. Hal itu karena guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

Berbagai permasalahan peserta didik baik secara individu maupun permasalahan kelas tentunya memerlukan adanya upaya pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar situasi proses pembelajaran. SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten merupakan sekolah yang dihadirkan oleh yayasan Solo Peduli Ummat untuk andil bagian dalam mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang islami, cerdas, mandiri dan kompetitif. SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten mempersiapkan diri menjadi sekolah unggulan dengan konsep *fullday school* dan kurikulum yang mengacu kepada kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang dipadukan secara integratif dengan nilai-nilai dan ajaran islam dengan pendekatan aktif, kreatif, dan inovatif yang menyenangkan. SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten sering ikut serta dalam lomba-lomba dan sering memperoleh juara, mulai dari juara tingkat kecamatan, kabupaten, sampai karesidenan. Pada kenyataannya memang prestasi yang diperoleh siswa-siswi SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten sangat membanggakan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa-siswi SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten masih memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk masalah-masalah tertentu. Masalah yang sering dialami sebagian peserta didik di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten contohnya seperti belum bisa membaca dengan lancar, siswa yang lama dalam mengerjakan soal, absensi, gaya bicara yang kurang sopan, berkelahi dengan teman, kurang percaya diri, dan lain lain.

Masalah tersebut sebagian besar biasanya muncul karena pengaruh lingkungan di sekitar rumah peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten. Dapat di ketahui bahwa layanan bimbingan di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten terintegrasi dengan program pembelajaran, selain itu sekolah juga mempunyai jam khusus pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas yaitu setiap senin-kamis selama 30 menit sebelum jam pelajaran berakhir. Sementara untuk layanan konseling atau penanganan permasalahan peserta didik, dilakukan secara kondisional. Artinya, guru kelas melakukan layanan konseling ketika peserta didik mengalami masalah saja. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas di masing-masing kelas yang diampunya.

Guru kelas yang syarat akan tugas dan tanggung jawab harus tetap memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang membutuhkan kesiapan diri, administrasi bimbingan yang harus dikerjakan, serta waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tidak sedikit guru kelas di sekolah yang kurang maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswi yang menjadi binaannya. Hal itu disebabkan karena guru kelas yang memiliki beban administrasi yang lumayan berat, selain itu banyak guru kelas yang belum paham mengenai perannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa layanan BK diberikan berdasarkan pengalaman saja.

Berdasarkan permasalahan diatas, ingin dikaji lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten, hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten, serta solusi dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten. Penelitian ini berjudul *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten?
2. Apakah hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten.
2. Untuk mengetahui hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganom Klaten pada khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya.
 - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis guna pengembangan wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai

referensi kepustakaan tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar.

- c. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi para pengambil keputusan terutama dalam mengembangkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDIT Smart Cendekia Karanganyar Klaten.
- b. Hasil kajian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi kalangan yang berkecimpung di dunia pendidikan dan masyarakat umum mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar.
- c. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.